Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 12 No. 2, Desember 2023
ISSN 2828-9218

STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK ANTARTIKA 2 SIDOARJO

Alfrida Dannisa Ningrum
Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
alfrida.18080@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan cara yang tidak sama untuk mencapai hasil belajar yang tidak sama pada keadaan yang tidak sama. Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Keberhasilan prestasi yang diraih pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari karena keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler seni tari di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data dari guru dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu strategi pengorganisasian dalam pembelajaran guru pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan berbagai macam materi tari mulai dari tarian dasar hingga tarian yang tingkatan levelnya tinggi. Strategi penyampaian yang digunakan guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan sinopsis dari materi tari yang akan dipelajari. Strategi pengelolaan yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari menggunakan arah hadap yang berbeda dan *play* musik acak. Dari penggunaan strategi pembelajaran maka interaksi peserta didik menjadi baik, mandiri, dalam penyampaian materi tari peserta didik dapat memahami dengan jelas dan mudah diterima.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, ekstrakurikuler, seni tari.

ABSTRACT

Learning strategies are different ways to achieve different learning outcomes in different situations. Learning strategies can be classified into three, namely organizing strategies, delivery strategies, and management strategies. The success of the achievements in dance extracurricular learning was due to the success of the learning strategies used by the teacher in implementing their learning. For this reason, this study aims to examine the learning strategies used in dance extracurricular activities at SMK Antartika 2 Sidoarjo. The research method uses a qualitative approach with data sources from teachers and students. Collecting data using observation, interviews and documentation. The results showed that the learning strategies used by the teacher in the dance extracurricular learning process can be classified into three, namely the organizing strategy in teacher

learning in dance extracurricular activities providing a variety of dance materials ranging from basic dances to high-level dances. The delivery strategy used by the teacher uses the lecture method to convey a synopsis of the dance material to be studied. The management strategy used by the teacher in carrying out learning in dance extracurricular activities uses different facing directions andplay random music. From the use of learning strategies, the interaction of students becomes good, independent, in delivering dance material, students can understand clearly and be easily accepted.

Keywords: *Learning strategies, extracurriculars, dance*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang diprogramkan dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas, yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif baik pembelajaran teori maupun praktek sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang telah dikuasi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Wena (2009:9) adalah penyampaian pembelajaran yang menitikberatkan pada media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut Wena mengklasifikasikan strategi pembelajaran menjadi tiga, yaitu strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), strategi penyampaian (*delivery strategy*), strategi pengelolaan (*management strategy*). Strategi pengorganisasi adalah cara mengatur dan meringkas fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan, serta isi pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan peserta didik, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan dari peserta didik. Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal.

Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK Antartika 2 Sidoarjo telah mencapai berbagai prestasi. Keikutsertaan dalam mengikuti kompetisi merupakan inisiatif guru dan peserta didik serta mendapat dorongan oleh sekolah. Keberhasilan prestasi yang telah diraih peserta didik ekstrakurikuler seni tari salah satunya adalah dari keberhasilan pelaksanaan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan (wawancara dengan Azizah Windya tanggal 6 Desember 2022).

Penelitian Desi Rani Eka Putri pada 30 juni 2021, mengenai strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember ditemukan adanya hasil penelitian yaitu menggunakan dua strategi pembelajaran antara lain strategi pembelajaran langsung dan strategi pemebelajaran interaktif. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru, strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Strategi pembelajaran interaktif dikombinasikan dengan strategi pembelajaran langsung dengan tujuan menciptakan keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Kedua strategi tersebut sudah terkemas dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan RPP yang telah dijelaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Asegaf pada 1 April 2021, ditemukan penelitian tentang pembelajaran Tari Ratoeh Jaroeh pada kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta yaitu metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Tari Ratoeh Jaroe di kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan (drill), metode jigsaw (tim ahli), metode eksperimen, metode bamboo dancing. Metode ceramah digunakan pada awal pertemuan untuk memberi pengetahuan peserta didik yang baru bergabung pada ekstrakurikuler seni tari tentang Tari Ratoeh Jaroe di MAN 1 Yogyakarta. Metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang digunakan pelatih dalam mengajarkan Tari Ratoeh Jaroe, metode ini digunakan pelatih untuk mempraktikkan teknik- teknik dasar Tari Ratoeh Jaroe secara bertahap dan ditirukan oleh peserta didik. Metode latihan (drill) digunakan pelatih untuk melatih ketangkasan ketepatan, kesempatan dan keterampilan dalam setiap gerakan. Metode eksperimen pada pembelajaran ekstrakurikuler tari Ratoeh Jaroe di MAN 1 Yogyakarta digunakan saat latihan untuk penampilan ataupun lomba, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Sintya pada 13 Mei 2019, mengenai strategi pembelajaran non tari dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon Sumbergempol Tulungagung, diketahui ada hasil penelitian yaitu strategi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di MTs Darul Falah dilakukan melalui 4 tahap pembelajaran, yakni meliputi: kegiatan pra, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Dalam pembelajaran juga menggunakan beberapa komponen diantaranya, tujuan, materi, metode serta alat untuk menunjang lancarnya pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Dari beberapa penjelasan di atas, strategi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di MTs Darul Falah termasuk dalam katergori baik, karena di dalam proses pembelajaran guru telah melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur pembelajaran yang meliputi kegiatan pra, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta di dalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan dan komponen-komponen yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut strategi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Antartika 2 Sidoarjo menarik untuk diteliti. Untuk itu tujuan penelitian ini ialah mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler seni tari di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Manfaat teoritis penelitian ini adalah mendukung teori pembelajaran khususnya seni tari. Manfaat praktis penelitian ini bagi guru seni adalah meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, cara pandang guru terhadap penggunaan strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan bagi siswa dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi, dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk memperluas pandangan peserta didik terhadap pembelajaran seni tari dengan menghilangkan kebosanan peserta didik dengan memenuhi minat luangnya yaitu dalam hal kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informasi yang ditampilkan adalah kata-kata, bukan rangkaian angka. Informasi telah dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman) dan biasanya "diolah" melalui rekaman, tulisan, penyuntingan atau transkripsi (Miles & Huberman, 1992:15). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan pada 15 Oktober 2021 hingga 23 September 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran seni tari pada ekstrakurikuler di SMK Antartika 2 Sidoarjo, wawancara dilakukan kepada informan yang sudah ditentukan yaitu Cholifatul Nur Laili, S.Sn. selaku guru ekstrakurikuler seni tari dan peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumentasi mengumpulkan dokumentasi berupa foto selama proses belajar mengajar ekstrakurikuler di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman, analisis ini dilakukan secara terus menerus, berulang dan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Menurut Miles and Huberman saat menggunakan analisis data ini, tugasnya adalah mendokumentasikan secara rinci urutan langkah-langkah yang digunakan, dari catatan lapangan hingga analisis penjelasan, setiap analisis mengarah ke beberapa bentuk dokumentasi dengan catatan, informasi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan, kepercayaan untuk mempertahankan kesimpulan serta kekuatan dan kelemahan analisis. Aktivitas dalam analisis data, yaitu. reduksi data, dimana bentuk analisis digunakan untuk mempertajam, mengkategorikan, membimbing, mengeliminasi yang tidak perlu hingga dapat dibuat kesimpulan akhir dan diverifikasi, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Ketiga analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai rangkaian kegiatan analisis berurutan sebagai gambaran keberhasilan (Miles & Huberman, 1992:16). Lokasi penelitian terletak di Jl. Raya

Siwalanpanji No.6, Bedrek, Siwalanpanji, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berikut dipaparkan tentang strategi pembelajaran yang dianut oleh Wena. Strategi pembelajaran adalah cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang berbeda dalam keadaan yang berbeda (Reigeluth, 1983; Degeng, 1989). Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.

Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi organisasi adalah cara mengurutkan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip terkait, serta konten pembelajaran. *Sequencing* mengacu pada urutan di mana suatu topik disajikan, dan sintesis mengacu pada bagaimana peserta didik diperlihatkan hubungan atau koneksi dari fakta, konsep, prosedur, atau prinsip dari topik tersebut. Sintesis bertujuan agar mata pelajaran bidang studi menjadi lebih bermakna dan menunjukkan keterkaitan dengan keseluruhan isi bidang studi agar peserta didik memiliki retensi yang lebih baik topik yang dipelajari (Degeng, 1989).

Strategi pengorganisasian yang dilakukan guru dalam proses kegiatan ektrakurikuler seni tari pada tahun lalu menggunakan materi tari, yaitu Tari Lenggang Surabaya, Tari Jejer Jaran Dawuk, Tari Remo dan Tari Gelang Room. Pada saat penelitian ini materi yang difokuskan pada Tari Banjar Kemuning. Materi tari tersebut dipilih karena terdapat teknik dasar yang kuat sehingga jika peserta didik bisa melakukan dan melampaui tarian itu dengan baik maka untuk menarikan tarian yang tingkatannya lebih sulit peserta didik dapat menarikan dengan mudah (wawancara dengan Bu Ifa tanggal 15 Oktober 2021). Maka dengan begitu dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti berbagai ajang perlombaan serta interaksi peserta didik menjadi baik, peserta didik dapat menarikan tarian dengan mudah walau tingkatannya lebih sulit, dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti berbagai ajang perlombaan hingga mencapai prestasi. Prestasi yang didapat yaitu FLS2N 2019 Juara 1 Tingkat Kabupaten, FLS2N 2021 Juara 3 Tingkat Provinsi kategori Penari Tunggal, Juara 2 dan 3 kategori D "Gebyar Tari Kreasi Sidoarjo".

Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk membekali peserta didik dengan pembelajaran, oleh karena itu strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran (Wena, 2009:9). Menurut Degeng (1989) secara lengkap terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

a. Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian, yang dapat berupa pesan yang disampaikan kepada peserta didik baik berupa orang, alat

maupun bahan. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMK Antartika 2 Sidoarjo, guru menggunakan beberapa media pembelajaran meliputi sound system digunakan untuk mengolah dan memperkuat suara agar dapat didengar oleh guru dan peserta didik dengan jelas. Handphone digunakan guru untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan hafalan materi tari yang sudah diberikan. Handphone dalam proses pembelajaran digunakan untuk memutar iringan tari yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Laptop dalam proses pembelajaran digunakan untuk memutar video materi tari untuk memberi pandangan dan pengenalan kepada peserta didik tentang gerakan yang akan dipelajari.

b. Interaksi peserta didik dengan media merupakan bagian dari strategi penyampaian pembelajaran, yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan peran media dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Sound system dengan adanya media tersebut maka dapat mempermudah proses belajar mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Handphone sangat praktis dibawa dimana saja untuk digunakan peserta didik dalam menghafal iringan dan materi gerak yang sudah diberikan oleh guru, dengan penggunaan media sebagai komponen strategi penyampaian tersebut maka dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Selain itu di luar jam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari peserta didik juga dapat menggunakan media laptop untuk hafalan materi, tidak hanya mendengar iringan tari saja melainkan juga bisa melihat video tari yang sudah diberikan oleh guru. Maka dengan adanya penggunaan media sebagai komponen strategi penyampaian tersebut sangat berguna bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menari serta meningkatkan hafalan peserta didik.
c. Bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah peserta didik belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari peserta didik juga diminta membuat kelompok kecil untuk membuat pola lantai sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok. Setelah berkumpul dan belajar dengan kelompok masing-masing peserta didik diminta untuk menampilkan tarian yang sudah dipelajari dengan menggunakan pola lantai yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode ceramah digunakan oleh guru di ekstrakurikuler seni tari di SMK Antartika 2 Sidoarjo dalam menyampaikan materi tari. Metode ceramah merupakan metode yang dapat disebut metode tradisional karena metode ini telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif (Hamdayama, 2019:98). Saat melakukan ceramah dan menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan bahan audio visual lainnya Syaiful Sagala (2009:201). Penerapan metode ceramah sangat bergantung pada

kemampuan guru, karena guru berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan dari metode ceramah adalah untuk menyampaikan materi informasi yang banyak dan luas.

Dalam penggunakan metode ceramah guru menggunakan untuk menyampaikan materi tari serta menjelaskan materi yang dipelajari. Pada kegiatan awal, guru menjelaskan sinopsis materi tari yang dipelajari yakni Tari Banjar Kemuning. Langkah selanjutnya guru menayangkan video melalui laptop. Pada tahapan ini guru menjelaskan berbagai macam gerakan. Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru mempraktikkan gerakan yang akan diikuti oleh peserta didik. Melalui strategi tersebut, penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, peserta didik dapat menambah wawasan tentang berbagai macam tarian, dan mengenal berbagai macam gerakan tari dari tiap tarian.

Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam keseluruhan sistem strategi pembelajaran, sebaik apa pun perencanaan strategi organisasi dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka kinerja pembelajaran tidak dapat maksimal (Wena, 2009:11). Guru dalam strategi pengelolaan pembelajaran menggunakan dua metode yang sudah dikuasai, yaitu arah hadap yang berbeda dan *play* musik acak.

a. Arah hadap yang berbeda

   Sebelum memulai atau memasuki tahapan ini peserta didik diminta untuk melakukan doa bersama yang dipimpin oleh guru, guru menjelaskan agenda tari apa yang akan dibawakan, olah tubuh (dilakukan 15 sampai 30 menit, tergantung materi tari yang akan dipelajari, jika sangat membutuhkan kestabilan, keseimbangan, kekuatan yang kuat maka olah tubuh dilakukan sampai 30 menit. Olah tubuh dilakukan mulai dari kelenturan), peserta didik di istirahatkan (dilakukan 5menit), peserta didik kembali latihan (masuk kemateri) peserta didik menarikan materi tari yang akan dipelajari secara bersamaan perbaris dengan cara running (cara running ini dilakukan pemutaran musik dari awal hingga materi yang diajarkan, setelah musik iringan selesai maka baris pertama pindah kebelakang dan yang baris ke2 bergantian maju dibaris pertama, dan seterusnya sampai baris pertama kembali kedepan). Setelah tahap tersebut selesai dilakukan barulah memasuki tahap arah hadap yang berbeda.

Gambar 1 peserta didik menari menggunakan arah hadap yang berbeda.

Metode arah hadap yang berbeda terdapat langkah-langkah yang digunakan antara lain: peserta didik maju 3 sampai 4 orang dengan arah yang berbeda, masing-masing arah berisi 1 peserta didik. Peserta didik akan menarikan dari awal hingga materi yang diajarkan. Tahap ini digunakan setiap pertemuan agar peserta didik lebih terbiasa dengan arah yang berbeda-beda dan mempunyai tanggung jawab lebih pada diri sendiri untuk menghafal materi tarian yang sudah diberikan.

Gambar 2 peserta didik menggunakan pola lantai dengan arah hadap yang berbeda.

Dengan kondisi yang sudah terbiasa dengan arah hadap yang berbeda maka sangat mempengaruhi dan menguntungkan dalam penggunaan pola lantai, metode arah hadap yang digunakan guru sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menggunakan pola lantai yang beragam dan mengembangkan sesuai kreativitas peserta didik

b. *Play* Musik Acak

Tidak hanya menggunakan strategi arah hadap yang berbeda, guru juga menggunakan strategi *play* musik acak. Pada strategi ini guru memutar musik iringan tari dengan durasi acak sesuai dengan keinginan guru, seperti saja musik iringan tari berdurasi 5 menit namun karena menggunakan metode ini maka pemutaran musik nya tidak dimulai dari menit pertama saja melainkan bisa dimenit pertengahan ataupun dimenit akhir, guru memilih durasi musik secara acak. Pada tahapan ini, sebelum musik iringan dimainkan peserta didik maju per kelompok. Setelah semua siap barulah guru memutar musik iringan dengan durasi yang acak sesuai dengan yang diinginkannya. Musik tidak hanya diputar dari awal hingga akhir, bisa saja musik diputar pada menit pertengahan hingga akhir ataupun di bagian akhir saja. Strategi ini digunakan dan diterapkan agar peserta didik mempunyai tanggung jawab pada diri sendiri dan mempunyai dorongan untuk menghafal tarian dengan benar sesuai materi yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Melalui strategi pengelolaan ini maka terjadi interaksi peserta didik yang mana peserta didik menjadi lebih mandiri dan mempunyai tanggung jawab untuk menghafal tarian yang telah diberikan. Selain itu peserta didik menjadi sangat menguasai arah hadap walaupun menarikan di tempat yang berbeda-beda.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai pedoman hidup dan pemeluk suatu bangsa, di zaman modern yang saat ini semakin maju dan berkembang, banyak sekolah yang menginginkan peserta didiknya juga maju dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Guru ekstrakurikuler seni tari di SMK Antartika 2 Sidoarjo menggunakan strategi pembelajaran yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Strategi tersebut digunakan guru sebagai pedoman selama proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Strategi pengorganisasian dalam pembelajaran, guru memberikan materi tari yaitu Tari Lenggang Surabaya, Tari Jejer Jaran Dawuk, Tari Sorote Lintang, Tari Gelang Room, Tari Remo, Tari Emprak dan Tari Banjar Kemuning. Pada saat penelitian materi tari yang difokuskan pada Tari Banjar Kemuning. Materi tari tersebut dipilih karena mempunyai teknik dasar yang kuat sebagai wadah dan bekal peserta didik agar pada saat menarikan tarian yang tingkatannya lebih sulit peserta didik dapat menarikan tarian dengan mudah. Strategi penyampaian digunakan guru selama proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru menggunakan

metode ceramah untuk menyampaikan materi tari yang dipelajari. Pertama-tama guru menyampaikan sinopsis tarian, selanjutnya guru menayangkan video tari melalui laptop peserta didik diminta untuk menyimak dan memperhatikan, selanjutnya guru mempraktikkan gerak tarian yang diikuti oleh peserta didik. Strategi pengelolaan dalam pembelajaran guru menggunakan arah hadap yang berbeda dan *play* musik acak. Arah hadap dilakukan dengan menggunakan empat arah mata angin yang berbeda, peserta didik diminta maju perkelompok dengan posisi yang sudah ditentukan lalu menari dari awal hingga materi yang sudah diberikan. *Play* musik acak dilakukan guru untuk memutar musik iringan tari dengan durasi yang acak sesuai dengan keinginannya. Peserta didik diminta untuk maju perkelompok lalu guru memutar musik dengan durasi yang berbeda tiap kelompoknya, durasi yang pilih tidak hanya memulai dari menit pertama melainkan bisa di menit pertengahan atau di menit akhir.

Berdasarkan simpulan tersebut diberikan beberapa saran agar kedepannya menjadi lebih baik, diantaranya sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari biasanya peserta didik akan merasa bosan, agar dapat mengurangi rasa bosan diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi dalam variasi pembelajaran tidak hanya menggunakan arah hadap dan *play* musik yang acak, misalnya terdapat rangkaian permainan yang masih berkaitan dengan materi seni tari dan diberi hadiah untuk penampilan terbaik setiap jadwal ekstrakurikulernya, selain mengurangi rasa bosan peserta didik juga akan terpacu untuk belajar lebih baik lagi. 2) Bagi guru diharapkan untuk selalu memberi apresiasi, motivasi dan semangat terhadap peserta didik, karena dengan adanya semangat, pujian dan dorongan maka dapat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri saat menari, berani tampil dan selalu semangat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengambil hal menarik lainnya yang ada di SMK Antartika 2 Sidoarjo, karena banyak keunikan dan berbagai keunggulan yang ada didalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

Ali Mohammad, 1997. *Strategi Pembelajaran.* Kediri: STAIN KEDIRI PRESS

Assegaf, Iqbal. 2021. "Metode Pembelajaran Tari Ratoeh Jaroeh Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta". Institutional Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (http://digilib.isi.ac.id/8181/, diakses pada tanggal 01 April 2021).

Degeng. 1989. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gagne. 1985. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdayama, Jumanta. 2019. *Metodologi Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Majid. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martin, Briggs. 1986. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (diterjemahkan oleh: Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Mu'awanah. 2011. *Strategi pembelajaran*. Kediri: STAIN KEDIRI PRESS

Putri, Desi. 2021. "Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember". *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 11 No. 2. (https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/issue/view/2450, diakses pada tanggal 27 Desember 2022).

Sadiman. 2003. *Strategi pembelajaran*. Kediri: STAIN KEDIRI PRESS

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfaveta.

Sintiya, Rika. 2019. "Strategi pembelajaran Ekstrakurikuler (Seni Tari Bercorak Islam) Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung". Institutional Repository UIN Satu Tulungagung. (http://repo.uinsatu.ac.id/10979/, diakses pada tanggal 13 Mei 2019).

Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara